



Efektivitas Pemberian Jus Psidium Guajava L. dalam Meningkatkan Kadar Trombosit pada Anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)

Ruth Amensia Hede Wiwi¹, Pembronia Nona Fembi²
Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universita Nusa Nipa Maumere
ruthwiwi00@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a viral infection transmitted by mosquitoes and is typically characterized by symptoms such as sudden high fever (39–40°C), retro-orbital pain, muscle pain, joint pain, malaise, nausea, rash, lymphadenopathy, and thrombocytopenia. The most feared complications of dengue virus infection are bleeding and plasma leakage, which can lead to shock. Bleeding may occur due to impaired platelet function. To address thrombocytopenia, various approaches can be used, one of which is non-pharmacological therapy. The administration of red guava juice is believed to help increase platelet levels in patients with DHF. The purpose of this study is to increase platelet levels in children with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) through the intervention of administering red guava juice. Research Method The method used is a descriptive method with a case study approach involving a sample of 2 patients. Results The first patient showed an increase in platelet levels after receiving red guava juice therapy for 3 days, administered twice daily (morning and evening) at a dose of 200 cc. Before the therapy, the platelet level was 13,000/mm³, and after therapy, it increased to 134,000/mm³. Thus, there was an increase of 56,000/mm³. The second patient did not receive the red guava juice intervention; the initial platelet count was 32,000/mm³, on the first day it was 13,000/mm³ (decrease of 19,000/mm³), on the second day 52,000/mm³ (increase of 39,000/mm³), and on the third day 141,000/mm³ (increase of 89,000/mm³). Conclusion: The conclusion of this study is that the intervention of administering red guava juice can increase platelet levels in children with Dengue Hemorrhagic Fever (DHF).

Keywords: DHF (dengue hemorrhagic fever), red guava juice, thrombocytopenia

Abstrak

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan infeksi virus yang disebabkan oleh nyamuk biasanya ditandai dengan gejala seperti mendadak demam tinggi (39-40°C), nyeri retro-bulbar, nyeri otot, nyeri sendi, malaise, mual, ruam, limfadenopati dan trombositopenia. Infeksi virus dengue yang paling ditakutkan adalah terjadinya perdarahan dan kebocoran plasma yang dapat menyebabkan syok. Perdarahan dapat terjadi akibat adanya gangguan fungsi trombosit. Untuk mengatasi masalah trombositopenia, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah terapi non-farmakologis berupa pemberian jus jambu biji merah yang dapat membantu meningkatkan kadar trombosit pada pasien DHF. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan jumlah trombosit pada anak yang menderita DHF melalui intervensi pemberian jus jambu biji merah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada anak dengan DHF untuk melihat peningkatan trombosit melalui pemberian jus jambu biji merah dengan menggunakan metode observasi. Metode Penelitian: yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan jumlah sampel sebanyak 2 pasien. Hasil Pasien pertama menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar trombosit setelah diberikan terapi jus jambu biji merah selama 3 hari, sehari 2x (pagi dan sore) sebanyak 200cc. Sebelum terapi kadar trombosit sebesar 13.000/mm³ dan setelah 134.000/mm³. Dengan demikian terdapat peningkatan kadar trombosit sebesar 56.000/mm³. Pasien kedua tidak diberikan intervensi jus jambu biji, trombosit awal sebesar 32.000/mm³, hari pertama 13.000/mm³ (19), hari kedua 52.000/mm³ (39), hari ketiga 141.000/mm³ (89). Kesimpulan penelitian ini adalah intervensi pemberian jus jambu biji merah dapat meningkatkan kadar trombosit pada anak penderita DHF.

Kata Kunci: DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*), jus jambu biji, trombositopenia

1. Pendahuluan

Penyakit Demam berdarah dengue atau DBD (*Dengue Hemorrhagic Fever* atau DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan di daerah tropis, termasuk Indonesia. Dengue haemorrhagic Fever (DHF) merupakan infeksi virus yang disebabkan oleh nyamuk biasanya ditandai dengan gejala seperti mendadak demam tinggi (39-40°C), nyeri retro-bulbar, nyeri otot, nyeri sendi, malaise, mual, ruam, limfadenopati dan trombositopenia, (Rstiaty, 2023). Infeksi virus dengue yang paling ditakutkan adalah terjadinya perdarahan dan kebocoran plasma yang dapat menyebabkan syok. Perdarahan dapat terjadi akibat adanya gangguan fungsi trombosit. Penularan DHF dapat terjadi pada berbagai kelompok umur, salah satunya adalah anak-anak, nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit.

WHO menyebutkan lebih dari 12,5 juta kasus pada tahun 2024, sebanyak 53% diantaranya dikonfirmasi laboratorium, dan lebih dari 7.000 kematian. Brazil melaporkan kasus terbanyak pada tahun 2024 lebih dari 10 juta diikuti oleh Argentina, Meksiko, Kolombia, dan Paraguay. Angka kesakitan DHF Menurut ECDC (*European Centre for Disease Prevention and Control*), sejak awal tahun 2024, jumlah kasus demam berdarah dengue di dunia telah mencapai lebih dari 13 juta kasus, dengan lebih dari 8.500 kematian. Sementara itu, peningkatan dalam kasus demam berdarah telah dilaporkan secara global dalam lima tahun terakhir, peningkatan ini khususnya terlihat di kawasan Amerika, dimana jumlah kasus telah melampaui 7 juta pada akhir April 2024, melampaui rekor tahunan sebesar 4,6 juta kasus pada tahun 2023.

Berdasarkan data pada bulan September 2025 di Indonesia, tercatat 122.110 kasus. Sementara itu, jumlah kematian akibat DBD di Indonesia mencapai 544 kematian. Berdasarkan data ECDC (*European Centre for Disease Prevention and Control*), Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi kasus dengue di Asia Tenggara pada tahun 2025. NTT tercatat angka kesakitan DBD atau DHF pada tahun 2024 sebanyak 3.989 dengan 29 kasus kematian, pada tahun 2025 mencapai 2.141 kasus dengan 8 kasus kematian. Di Kabupaten Sikka jumlah kasus DBD mencapai 350 jiwa pada tahun 2025 terjadi penurunan angka kesakitan DBD dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 820 penderita DBD. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ruang Melati RSUD T.C Hillers Maumere didapatkan jumlah pasien DHF selama tiga tahun terakhir sebanyak 1303 jiwa dengan jumlah kematian 8 orang. Berdasarkan survei selama praktek dari tanggal 09-21 Februari 2026 terdapat 31 pasien dengan DHF.

Terapi pada anak dengan demam berdarah dengue (DBD) terdiri atas terapi utama dan terapi tambahan. Terapi utama mencakup penanganan medis yang bersifat kuratif untuk mengatasi perdarahan, trombositopenia, serta kebocoran plasma. Sementara itu, terapi tambahan berfokus pada penatalaksanaan gejala (simtomatis), seperti pemberian analgetik, antipiretik, serta terapi cairan isotonik guna menjaga keseimbangan cairan tubuh. Dalam upaya mengatasi trombositopenia, selain terapi farmakologis, terdapat pula pendekatan nonfarmakologis, salah satunya melalui pemberian jus jambu biji merah. Menurut Sutomo (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak jambu biji efektif dalam meningkatkan kadar trombosit pada pasien DBD, dengan peningkatan yang signifikan setelah beberapa hari pemberian.

Efektivitas ini diduga berkaitan dengan kandungan nutrisi jambu biji yang meliputi berbagai mineral, seperti magnesium, zat besi, fosfor, serta kalsium, yang berperan dalam meningkatkan jumlah trombosit dan membantu memperbaiki jaringan di sekitar pembuluh darah yang mengalami kerusakan dan kebocoran. Selain itu, jambu biji merupakan buah yang kaya akan vitamin, terutama vitamin C, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Jambu biji juga mengandung quercetin, yaitu senyawa alami yang banyak ditemukan pada berbagai jenis buah dan sayuran, yang berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan. Senyawa tersebut berfungsi sebagai antiradang, antihistamin, dan antioksidan yang bisa menghalau pembentukan enzim mRNA atau enzim yang membuat virus dengue makin kuat dan menyebar (Aisyah Jundina Az-Zahra(1*), 2022).

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hulwa Tazkiyah Syahidah dengan judul “Penerapan Terapi Jus Jambu Biji Merah Untuk Meningkatkan Trombosit Pada Pasien DHF Di Ruang Sakura RSUD Kota Bandung” pada tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kadar trombosit setelah diberikan intervensi terapi penerapan jus jambu biji merah selama 3 hari, sehari 2x (pagi dan sore) sebanyak 200cc. Sebelum diberikan terapi kadar trombosit sebesar 61.000/mm³ dan setelah 72.000/mm³. Terapi penerapan jus jambu biji merah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar trombosit pada pasien DHF.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Anak DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) Dengan Penerapan Pemberian Jus Psidium Guajava L. Untuk Meningkatkan Trombosit Di Ruang Melati RSUD dr. T.C. Hillers Maumere.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan jumlah sampel sebanyak 2 pasien. Subjek penelitian adalah anak dengan penderita DHF (*Dengue haemorrhagic Fever*) yang mengalami penurunan trombosit. Penelitian ini dilakukan di Ruang Melati RSUD dr. T.C. Hillers Maumere pada bulan Februari 2026.

Lembar observasi dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, rekam medis dan dokumentasi

Data di analisa data secara deskriptif dengan membuat perbandingan antara 2 pasien, yaitu 1 pasien di berikan intervensi jus jambu biji merah dan pasien 2 tidak diberikan intervensi jus jambu biji merah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengkajian kepada 2 pasien dengan penderita DHF di Ruang Melati RSUD dr. T.C. Hillers Maumere dengan membuat perbandingan antara 2 pasien tersebut, yaitu 1 pasien di berikan intervensi jus jambu biji merah dan pasien 2 tidak diberikan intervensi jus jambu biji merah. Pasien pertama hasil trombosit awalnya 13.000, di hari pertama naik menjadi 48 (35), hari kedua 78 (28), hari ketiga 134 (58) dengan terapi non farmakologi pemberian jus jambu biji merah untuk meningkatkan trombosit pada anak penderita DHF (*Dengue haemorrhagic Fever*). Pasien kedua yang tidak diberikan intervensi jus jambu biji merah hasil trombosit awalnya 32.000 menurun menjadi 13.000 di hari pertama dan hari kedua menurun lagi menjadi 16.000 (-3) dan hari ketiga menjadi 52 (+36).

Tabel Observasi Kadar Trombosit Pasien DHF Selama 3 Hari :

Hari/ Waktu	Psien 1 (Dengan Jus Jambu Biji Merah	Kenaikan	Pasien 2 (Tanpa Jus Jambu Biji Merah)	Kenaikan/ Penurunan
Awal	13.000	-	32.000	-
Hari 1	48.000	+35.000	13.000	-19.000
Hari 2	78.000	+30.000	16.000	-3.000
Hari 3	134.000	+56.000	52.000	+36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa trombosit pasien DHF;

1. Pasien 1 yang mendapatkan intervensi non-farmakologi berupa jus jambu biji merah

Pembahasan :

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien 1 yang mendapatkan intervensi non-farmakologi berupa pemberian jus jambu biji merah, terlihat adanya peningkatan kadar trombosit yang signifikan dan bertahap selama tiga hari observasi. Nilai trombosit awal pasien sebesar 13.000 mengalami peningkatan menjadi 48.000 pada hari pertama, kemudian meningkat lagi menjadi 78.000 pada hari kedua, dan mencapai 134.000 pada hari ketiga. Peningkatan ini menunjukkan pola yang konsisten dan progresif.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemberian jus jambu biji merah berpotensi memberikan efek positif terhadap peningkatan jumlah trombosit pada pasien dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF). Kandungan nutrisi dalam jambu biji merah, seperti vitamin C, flavonoid, dan antioksidan, diduga berperan dalam meningkatkan sistem imun tubuh serta membantu proses regenerasi sel, termasuk dalam pembentukan trombosit (Syahidah et al., 2021).

Selain itu, peningkatan trombosit yang stabil sejak hari pertama menunjukkan bahwa intervensi ini dapat membantu mempercepat fase pemulihan pasien, khususnya dalam mengatasi trombositopenia yang merupakan salah satu masalah utama pada penderita DHF. Terapi non-farmakologi ini juga mudah diberikan, relatif aman, serta dapat menjadi terapi pendukung yang efektif jika dikombinasikan dengan penatalaksanaan medis yang tepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Aisyah Jundina Az-Zahra(1*), 2022) bahwa jus jambu biji berpotensi dapat meningkatkan kadar trombosit pada anak penderita DHF. Adapun kesamaan kasus dan teori yakni anak mau dan minum jus jambu biji yang diberikan tetapi ada anak yang harus perlahan-lahan dirayu untuk meminumnya. Buah jambu biji memiliki kandungan vitamin C baik untuk meningkatkan trombosit. Adapun kesenjangan antara kasus dan teori pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Dalam kasus ini, diambil dua subjek sebagai sampel penelitian, dimana satu pasien diberikan intervensi berupa jus jambu biji merah, sedangkan satu pasien

lainnya tidak diberikan intervensi tersebut. Kedua subjek kemudian diamati dan diteliti untuk membandingkan hasil yang diperoleh, khususnya dalam melihat peningkatan yang terjadi serta menentukan mana yang menunjukkan perbaikan lebih cepat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Aisyah Jundina Az-Zahra(1*), 2022) yang menyatakan bahwa jambu biji memiliki khasiat yang sangat besar dalam pemulihan berbagai penyakit, salah satunya Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), dengan efek meningkatkan kadar trombosit. Berdasarkan teori tersebut, jus jambu biji kemudian diberikan kepada pasien sebagai bagian dari intervensi pendukung. Namun, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik pada kasus yang diamati. Pada pasien 1 dengan pemberian jus jambu biji merah menunjukkan peningkatan trombosit, tetapi laju peningkatannya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kondisi kesehatan, usia, faktor genetik, jenis kelamin, dan status nutrisi masing-masing pasien. Sementara itu, pasien yang ke 2 yang tidak diberikan jus jambu biji juga mengalami peningkatan trombosit, namun prosesnya berlangsung lebih lambat karena pasien hanya mengonsumsi obat dan makanan yang dibeli sendiri. Hasil studi ini didukung oleh penelitian (Aisyah Jundina Az-Zahra(1*), 2022) yang menunjukkan bahwa pemberian jus jambu biji dapat meningkatkan trombosit pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD). Terapi ini terbukti efektif dan dapat diterapkan secara mandiri oleh pasien maupun orang tua di rumah.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa peningkatan jumlah trombosit tidak semata-mata dipengaruhi oleh pemberian jus jambu biji merah, melainkan juga oleh terapi medis yang diberikan serta respons fisiologis masing-masing individu terhadap penyakit. Oleh karena itu, jus jambu biji merah sebaiknya dimanfaatkan sebagai terapi tambahan, bukan sebagai pengganti terapi utama dalam penanganan DHF, (Seyanika, 2025).

Dengan demikian, pemberian jus jambu biji merah dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang berperan dalam mendukung peningkatan trombosit pada pasien DBD, terutama dalam membantu mempercepat proses pemulihan secara bertahap dan lebih stabil.

2. Pasien 2 tidak mendapatkan intervensi jus jambu biji merah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien 2 yang tidak mendapatkan intervensi non-farmakologi berupa jus jambu biji merah, terlihat adanya perubahan kadar trombosit yang bersifat fluktuatif selama tiga hari observasi. Nilai trombosit awal pasien sebesar 32.000 mengalami penurunan menjadi 13.000 pada hari pertama. Penurunan ini menunjukkan fase kritis yang umum terjadi pada pasien dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), di mana terjadi penurunan trombosit akibat proses patofisiologi penyakit.

Selanjutnya, pada hari kedua terjadi peningkatan kadar trombosit menjadi 52.000, dan kembali meningkat secara signifikan pada hari ketiga menjadi 141.000. Peningkatan ini menandakan bahwa pasien telah memasuki fase pemulihan, di mana sumsum tulang mulai kembali memproduksi trombosit secara normal seiring dengan membaiknya kondisi klinis pasien.

Meskipun pasien tidak mendapatkan intervensi berupa jus jambu biji merah, peningkatan jumlah trombosit tetap terjadi secara cukup signifikan pada hari kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa terapi medis standar yang diberikan, bersama dengan respons imun tubuh pasien, memiliki peran utama dalam proses penyembuhan Demam Berdarah Dengue (DBD). Namun demikian, jika dibandingkan dengan pasien yang memperoleh intervensi jus jambu biji merah, pasien ini terlebih dahulu mengalami penurunan trombosit sebelum akhirnya meningkat. Kondisi tersebut mengidentifikasi bahwa pola perubahan trombosit pada fase awal cenderung kurang stabil. Dengan demikian, tanpa pemberian jus jambu biji merah, peningkatan trombosit pada pasien tetap dapat berlangsung secara alami melalui proses penyembuhan penyakit dan dukungan terapi medis yang adekuat. Meskipun demikian, adanya penurunan trombosit pada tahap awal perlu menjadi perhatian karena berpotensi meningkatkan risiko terjadinya komplikasi apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, pemantauan yang ketat sangat diperlukan pada pasien DBD guna memastikan kondisi tetap stabil hingga mencapai fase pemulihan.

4. Kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengkajian, pasien 1 yang mendapatkan intervensi jus jambu biji merah menunjukkan peningkatan kadar trombosit yang signifikan dan bertahap selama tiga hari observasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jus jambu biji merah berpotensi membantu meningkatkan dan menstabilkan trombosit pada pasien DHF, sehingga dapat digunakan sebagai terapi pendukung (adjuvan) dalam mempercepat proses pemulihan, meskipun tetap dipengaruhi oleh terapi medis dan kondisi masing-masing pasien.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, pasien 2 yang tidak mendapatkan intervensi jus jambu biji merah mengalami fluktuasi kadar trombosit dengan penurunan pada hari pertama, kemudian meningkat pada hari kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan trombosit tetap dapat terjadi melalui proses pemulihan alami dan terapi medis, namun pada fase awal terjadi ketidakstabilan yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi sehingga tetap memerlukan pemantauan ketat pada pasien DHF.

5. Saran

Rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan intervensi non-farmakologi seperti pemberian jus jambu biji merah sebagai terapi pendukung (adjuvan) pada pasien DHF, terutama dalam upaya membantu meningkatkan trombosit. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melakukan pemantauan kadar trombosit secara ketat dan berkesinambungan untuk mendeteksi perubahan kondisi pasien sedini mungkin serta mencegah terjadinya komplikasi. Pada Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan dan memperbanyak penelitian terkait intervensi non-farmakologi, khususnya pemanfaatan bahan alami seperti jus jambu biji merah pada pasien DHF.

Orang tua pasien diharapkan dapat mendukung proses perawatan anak dengan memberikan asupan nutrisi yang baik, termasuk mempertimbangkan pemberian jus jambu biji merah sebagai pendamping terapi medis, sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, orang tua juga perlu aktif dalam memantau kondisi anak dan segera melapor kepada tenaga kesehatan jika terjadi perubahan kondisi yang mengkhawatirkan.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Pembronia Nona Fembu, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Bimbingan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami dan menyelesaikan tugas ini dengan lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar. Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- [1] R. Rojali, I. Rstiaty, D. Syafitri, and A. Maghfiroh, "Overview of Dengue Hemorrhagic Fever in Kebayoran Lama," *Jurnal Kesehatan*, vol. 14, no. 1, pp. 184–189, 2023, doi: 10.26630/jk.v14i1.3414.
- [2] World Health Organization, "Dengue - Global situation," *Disease Outbreak News*, May 30, 2024.
- [3] European Centre for Disease Prevention and Control, "Dengue worldwide overview," ECDC, 2026. Accessed: Jun. 29, 2026.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
- [5] A. C. Ningtyas and S. Sutomo, "Efektivitas Dekokta Jambu Biji untuk Meningkatkan Kadar Trombosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue," *Enfermeria Ciencia*, vol. 2, no. 2, pp. 78–89, 2023, doi: 10.56586/ec.v2i2.25.
- [6] A. J. Az-Zahra and M. N. Al Jihad, "Peningkatan Kadar Trombosit pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Mengonsumsi Jus Jambu Biji Merah," *Ners Muda*, vol. 3, no. 2, pp. 187–192, 2022, doi: 10.26714/nm.v3i2.6319.
- [7] H. T. Syahidah, P. Napisah, Laelasari, and F. E. W., "Penerapan Terapi Jus Jambu Biji Merah untuk Meningkatkan Trombosit pada Pasien Dengue Hemoragic Fever di Ruang Sakura RSUD Kota Bandung," *STIKes Dharma Husada Bandung*, Bandung, 2024.
- [8] A. Darmaningrat, "Pengaruh Konsumsi Jambu Biji terhadap Peningkatan Jumlah Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue," *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2023, doi: 10.30812/nutriology.v4i1.2554.
- [9] S. Amin and A. P. N. Nazmi, "Tinjauan Pustaka: Analisis Khasiat Jambu Biji Merah dalam Pengobatan DBD," *Journal of Public Health Science*, vol. 2, no. 2, pp. 160–165, 2025, doi: 10.70248/jophs.v2i2.2198.

.
